

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tesis “Perancangan Buku Visual Klenteng Kwan Sing Bio Tuban” merupakan upaya penulis mendokumentasikan objek budaya Klenteng Kwan Sing Bio Tuban dengan membaca objek budaya tersebut menggunakan teori sosiokultural, dimana budaya kebudayaan yang hadir dan hidup di Klenteng Kwan Sing Bio Tuban .

Tahap *Design Thinking* dimulai dengan wawancara yang bersama pengurus Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, pengurus Klenteng Hok Tek Bio Bogor, pedagang yang berada di area Klenteng Kwan Sing Bio Tuban serta observasi lapangan, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perjalanan sejarahnya Klenteng Kwan Sing Bio Tuban memiliki peran besar bagi masyarakat lokal maupun masyarakat di luar Tuban, dari hasil wawancara dengan pengurus Klenteng Kwan Sing Bio Tuban didapati salah satu penyebab menurunnya kegiatan yang ada di klenteng merupakan efek dari konflik internal yang ada di klenteng, lalu kurangnya arsip dokumentasi maupun arsip literatur yang ada di klenteng membuat data hanya bisa didapat lewat wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Tahap kedua setelah mencari data ialah merumuskan masalah dengan desain, tahap ini penulis melakukan pengelompokan data menggunakan *mind mapping*, hasil pengelompokan data tersebut ialah minimnya pendokumentasian visual maupun literatur Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, sehingga hal ini sangat

penting bagi keberlangsungan klenteng agar terus eksis dan dapat dipandang sebagai objek budaya dan spiritual yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Tahap ketiga merupakan ideasi, dengan membuat rancangan logo yang akan menjadi identitas dari perancangan ini, dengan berlandaskan teori Genette sehingga logo tersebut memuat unsur-unsur yang lekat dengan Klenteng Kwan Sing Bio Tuban seperti kepiting, yang merupakan ikon dari klenteng. Tahap ideasi berlanjut dengan mengelompokkan narasi yang akan dimuat dalam buku visual, yang menghasilkan 5 bab yaitu, Sejarah klenteng, Tri Dharma, Menjelajah ruang, mendalami spiritual, membaca simbol, serta Sapa dalam Dharma. Pengelompokan 5 bab ini didasarkan pada teori Lupton dan Lester dimana budaya tersebut dikomunikasikan, dengan menggunakan teori desain komunikasi visual serta hierarki penyusunan buku.

Pada tahap ideasi ini merupakan tahap yang cukup panjang, dimana setelah membagi narasi lewat 5 bab tersebut lalu masuk pada tahap pencarian referensi buku visual dari mulai desain buku secara keseluruhan, teknik jilid, tata letak, hingga kemasan buku visualnya. Setelah mencari referensi penulis melanjutkan dengan mendesain dan membuat mockup sehingga desain tersebut dapat dilihat secara lebih nyata sebelum masuk pada tahap eksekusi.

Tahap ke empat merupakan *prototyping* dimana penulis melakukan eksekusi karya awal lalu dibawa pada *Focus Group Discussion* (FGD) guna mendapat masukan serta saran. Hasil eksekusi karya yang dibawa ke narasumber dan beberapa audiens merupakan hasil *mockup* dan sebagian hasil karya yang sudah jadi. Tahap kelima merupakan tahap *Iterate*, dimana hasil masukan dari tahap

sebelumnya akan diolah dan dilakukan perbaikan oleh penulis, agar karya yang dihasilkan memiliki akurasi yang tepat.

Setelah melewati proses perancangan dengan berlandaskan teori yang disebutkan di atas, dilanjutkan dengan melakukan tahap diskusi kelompok terarah, dapat disimpulkan bahwa aspek visual yang terepresentasi pada karya perancangan ini, yang didukung pemilihan material serta penggunaan tata bahasa serta narasi yang saling terkait dengan visual yang tersaji akan mudah menarik perhatian audiens serta mempermudah penyampaian informasi.

B. Saran

Setelah menyelesaikan perancangan ini, penulis mencantumkan beberapa saran dengan harapan dapat memiliki kebermanfaatan bagi pembaca dan perancangan lain kedepannya setelah perancangan ini dipublikasikan. Berikut saran-saran dari penulis

1. Bagi pemerhati budaya Tionghoa, agar dapat melakukan langkah konkrit pengarsipan data sejarah guna kelestarian ilmu sejarah yang akan berguna bagi penelitian selanjutnya .
2. Bagi pemerintah daerah maupun nasional, proses penciptaan dengan tema objek kebudayaan yang serupa dapat menjadi perhatian khusus, dimana nilai-nilai dan karakteristik budaya dapat terdokumentasikan dengan baik guna mendukung pembelajaran sejarah dan kebudayaan bagi generasi mendatang, perancangan serupa juga akan menjadi upaya lintas disiplin ilmu sehingga dapat memiliki tingkat kemaksimalan pada setiap aspeknya melihat dari proses pencarian data, ideasi hingga eksekusinya.

3. Bagi penelitian dan perancangan selanjutnya diharapkan perancangan ini dapat digunakan acuan bagi perancangan yang mengangkat objek budaya yang melibatkan subjek budaya di dalamnya, sehingga nilai budaya bukan hanya terdokumentasikan sebagian saja tapi dapat mencakup aspek disekitarnya, sehingga hasil perancangan atau penelitian dapat dibahas lebih mendalam baik dari kajian maupun teknis eksekusinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adobe Design Studio. (2009), *Heiti TC*, Adobe Design Studio
- Amir, B., & Ishomuddin, I. (2025), “*Harmonization of socio-cultural interaction in the free meal tradition for visitors to the Kwan Sing Bio Temple in Tuban, East Java, Indonesia*”, *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, diakses dari doi.org/10.47772/IJRISS.2025.909000280
- British Design Council. (2005), *The Double Diamond Design Process Model*, Design Council, London
- Genette, Gerard. (1997), *Paratexts: Thresholds of Interpretation*, Cambridge University Press, Cambridge
- Joestiono, Krisna Tanaya. (2021), “Perancangan Buku Visual Klenteng Kwan Sing Bio Tuban”, Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Kartodirdjo, Sartono. (1996), *Pemberontakan petani Banten 1888*, Pustaka Jaya, Jakarta
- Kostavelli. (2026), Pin Gulungan Kain, Pinterest, diakses dari id.pinterest.com/pin/1075727061012525665
- Laird, Thomas. (2018), *Murals of Tibet*, Taschen, Jerman
- Lester, P. M., (2006), *Visual Communication: Images with messages (4th ed.)*, Thomson Wadsworth, Belmont
- Li, He dan Michael Knight. (2008), “*Power and Glory: Court Arts of China’s Ming Dynasty*”, s, San Francisco
- Lombard, Denys. (1996), *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Gramedia, Jakarta
- Lupton, Ellen. (2004), *Thinking with type: A Critical Guides for Designers. Writers, Editors, & Students*, Princeton Architectural Press, New York
- Photography Hero. (2021). “*The Golden Ratio in photography: What it is and how to use it*”, diakses dari photographyhero.com/golden-ratio-photography/
- Rahayu, Gumpita. (2020), *Plus Jakarta Sans*, Tokotype
- Suryaningsih, I. B. (2022), “*Empirical study of temple visitors in Indonesia: Mediation role of brand engagement on the relationship between destination brand self-congruence and behavioral intention*”, *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, diakses dari doi.org/10.47191/IJMRA/v5-i10-09

Toer, Pramoedya Ananta. (2005), *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels*, Lentera Dipantara, Jakarta

UnderConsideration. (2026), *Pin Stab Binding*, Pinterest, diakses dari [id.pinterest.com/pin/ 8022105578492218](https://id.pinterest.com/pin/8022105578492218)

Vygotsky, Lev S. (1978), "*Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*", MA: Havard University Press, Cambridge



DAFTAR NARASUMBER

Eng Bo, Tio, Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, 04 April 2026, dipilih karena beliau adalah pengurus klenteng saat ini

Giyo, Klenteng Kwan Sing Bio Tuban, 20 April 2026, dipilih karena beliau adalah representasi warga lokal yang berjualan di dalam area klenteng

Rahardja, Gunawan, Bogor, 24 Februari 2026, dipilih karena beliau adalah penasehat Hok Tek Bio Bogor yang pernah terlibat bersama dengan Klenteng Kwan Sing Bio Tuban

